

## ANALISIS ASPEK-ASPEK ARSITEKTUR PERTAHANAN YANG TERDAPAT PADA ALUN-ALUN KOTA SIDOARJO

Yusuf Nur Badri<sup>1\*</sup>, Muhammad Farhan<sup>1</sup>, Eriek Dias Furqoni<sup>1</sup>, Erwin Djuni Winarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

\* Email korespondensi: 20051010074@student.upnjatim.ac.id

### ABSTRAK

*Public Space* atau yang biasa dikenal sebagai ruang publik adalah sebuah tempat yang dapat diakses oleh khalayak umum yang berfungsi untuk menampung berbagai macam kegiatan atau aktivitas masyarakat umum. Terdapat berbagai macam tempat yang dapat dikategorikan sebagai ruang publik, diantaranya adalah alun-alun, taman kota, perpustakaan kota, dan lain sebagainya. salah satu ruang publik yang ada di Indonesia sendiri adalah alun-alun kota Sidoarjo. Adanya alun-alun kota Sidoarjo ini, memungkinkan masyarakat yang berada di kota Sidoarjo untuk melakukan interaksi sosial antar sesama. Namun, terlepas dari interaksi sosial yang dapat terjadi, terdapat beberapa individu yang memerlukan batasan-batasan tertentu meskipun berada di ruang publik agar dapat merasa nyaman dan aman berada di ruang publik. Batasan-batasan ini bergantung pada sifat yang dibawa oleh suatu individu sehingga batasan dari satu individu dengan individu yang lain akan berbeda. Dari perilaku masyarakat yang mengunjungi alun-alun kota Sidoarjo terhadap berbagai fasilitas yang telah disediakan, dapat ditemukan batasan-batasan privasi, teritori, dan ruang publik dari alun-alun kota Sidoarjo. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode penelitian rasionalistik kualitatif. Hasil penelitian tersebut dapat memunculkan gambaran awal mengenai batasan-batasan privasi terhadap ruang publik yang diharapkan dapat memberikan contoh dan pembelajaran untuk menciptakan ruang publik yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat dan pengunjungnya.

**Kata-kunci:** Privasi, Ruang Publik, Ruang Terbuka, Teritori

## ANALYSIS OF DEFENSE ARCHITECTURE ASPECTS IN SIDOARJO TOWN SQUARE

### ABSTRACT

*A public space is a place that can be accessed by the general public and has a function to accommodate various kinds of activities or activities of the general public. Various kinds of places can be categorized as public spaces, including the square, city parks, city libraries, etc. One of the public spaces in Indonesia itself is the town square of Sidoarjo. the existence of this Sidoarjo city square allows people in the city of Sidoarjo to carry out social interactions with each other. however, regardless of the social interactions that can occur. there are some individuals who need certain limitations even though they are in public spaces in order to feel comfortable and safe in public spaces. These limits depend on the nature carried by an individual so that the boundaries of one individual with another individual will be different. From the behavior of the people who visit the Sidoarjo city square towards the various facilities that have been provided, it can be found that the boundaries of privacy, territory, and public space of the Sidoarjo city square can be found. This research will be conducted using a qualitative rationalistic research method. The results of this study can give rise to an overview of the limitations of privacy in public spaces which are expected to provide examples and lessons learned to create public spaces that can provide comfort and safety for the community and its visitors.*

**Keywords:** Public Space, Privacy, Territory, Open Space

## PENDAHULUAN

Ruang publik atau biasa dikenal sebagai *Public Space* yang merupakan sebuah tempat yang mampu diakses oleh khalayak umum dengan fungsi menampung berbagai aktivitas masyarakat di dalamnya, Carr et al (1992). Dalam proses integrasi sosialisasi masyarakat pada ruang publik inilah yang menjadi unsur penting dari ruang publik. Alun-alun dalam KBBI merupakan sebuah tanah lapang, disinilah kebebasan gerak menjadi tempat dengan banyak aktivitas yang dilakukan. Alun-alun Kota Sidoarjo merupakan ruang publik terbuka yang terletak di tengah Kota Sidoarjo sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat umum. Perilaku masyarakat yang mengunjungi ruang publik yang dalam kasus ini adalah alun-alun dapat dilihat dari aktivitas yang terjadi didalamnya, banyak kegiatan komersial yang terjadi dan juga interaksi antar pengunjung yang datang baik sekedar bertemu atau melakukan kegiatan jual beli.

Jika dilihat berdasarkan teori ruang publik terbuka, ada beberapa masalah yang dapat dilihat dari Alun-alun Kota Sidoarjo ini. Pertama adalah bagaimana privasi pengunjung yang ada pada Alun-alun Kota Sidoarjo. Kedua adalah bagaimana akses pada batasan-batasan wilayah atau teritori pada Alun-alun Kota Sidoarjo. Ketiga adalah bagaimana ruang personal yang terbangun pada Alun-alun Kota Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji perilaku pengunjung Alun-alun Kota Sidoarjo dengan dasar teori ruang publik terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian rasionalistik kualitatif dengan pertimbangan metode ini menjadi dasar dalam teori ruang terbuka publik yang ditekankan pada pemahaman konseptual teori dan bertolak ukur pada studi literatur yang diambil.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi literatur dengan mengumpulkan data yang dianggap mendukung dalam penelitian.
2. Deskripsi literatur seperti menyusun, membaca, dan menguraikan data yang diperoleh secara terstruktur.
3. Perbandingan literatur dengan sistem membetulkan kata per kata, susunan, gaya bahasa, dan mencari probabilitas adanya unsur baru dalam literatur yang digunakan dalam penelitian.

Dengan begitu hasilnya akan mengarah pada kesimpulan dan sebuah pemaknaan pengalaman terhadap objek Alun-alun Kota Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Privasi

Istilah privasi sudah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, maka dari itu, KBBI adalah acuan untuk mengetahui apa makna atau definisi dari privasi. pada KBBI, privasi memiliki arti kebebasan atau keleluasaan yang bersifat pribadi. Menurut Diby Hartono, pengertian privasi ialah strata interaksi atau keterbukaan terhadap orang lain yang dikehendaki oleh seseorang secara khusus. Sedangkan menurut Alfred Marshall, privasi ialah syarat seorang yang memberikan ketersediaan pilihan untuk menjaga jarak atau menghindari keterlibatan dengan lingkungan sosial. Dari beberapa penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa

privasi merupakan hak dari seluruh golongan manusia mempunyai batasan-batasan mereka sendiri terhadap interaksi sosial yang mereka kehendaki dan batasan-batasan tersebut unik terhadap individu yang satu dengan individu lainnya.

Alun-alun kota Sidoarjo merupakan ruang terbuka publik yang bila dilihat secara sekilas, mempunyai privasi yang dapat dibbilang minim. Tetapi jika diteliti lebih dalam, terdapat beberapa aspek yang dapat memberikan privasi kepada pengunjung yang berada di tempat tersebut.



**Gambar 1.** Pendopo Alun-Alun Kota Sidoarjo  
(Sumber : [www.travelingyuk.com](http://www.travelingyuk.com))

Aspek yang pertama merupakan tujuan untuk intim dengan satu kelompok. aspek ini bisa dipenuhi menggunakan adanya pendopo besar yang terdapat pada arah utara alun-alun kota Sidoarjo. dengan adanya pendopo ini, para pengunjung diberikan fasilitas agar bisa saling berinteraksi dengan satu kelompoknya tanpa perlu terganggu oleh kelompok atau individu lainnya.

Aspek yang ke 2 bertujuan untuk terbebas dari gangguan fisik. salah satu cara alun-alun kota Sidoarjo untuk memenuhi aspek ini adalah adanya kamar mandi dan toilet sehingga pengunjung bisa terbebas dari gangguan fisik yang berasal dari individu lainnya ketika sedang melakukan aktivitas yang membutuhkan privasi. selain itu, terdapat area gym dan play ground yang diberi jarak kurang lebih 1 meter setiap alat atau wahananya sehingga pengguna dapat terbebas dari gangguan pengguna lain yang bersebelahan.



**Gambar 2.** Pengunjung Pendopo Alun-Alun Kota Sidoarjo  
(Sumber : [www.sos-sidoarjo.blogspot.com](http://www.sos-sidoarjo.blogspot.com))

meskipun alun-alun kota Sidoarjo sudah bisa memberikan privasi kepada beberapa golongan pengunjung yang datang. namun kebutuhan akan privasi di daerah tersebut masih

kurang terutama privasi untuk perorangan. hal ini dapat dilihat dari pengunjung yang tiba didominasi beberapa orang yang sudah saling mengenal atau berkelompok. kurangnya penertiban pedagang liar, pengamen dan pengemis juga dapat mengganggu privasi suatu kelompok atau individu. cara mereka berjualan dan menawarkan barang yang sering kali bersifat memaksa tanpa memperdulikan kebutuhan privasi seseorang dapat memberikan kesan buruk bagi para pengunjung.

masalah ini dapat diselesaikan dengan cara membuat pendopo atau bangunan lain yang lebih kecil yang difokuskan untuk penggunaan perorangan sehingga kebutuhan privasi untuk perorangan dapat terselesaikan. pemerintah kota Sidoarjo juga dapat membuat area khusus dimana penjual dapat bebas berdagang tanpa mengganggu kebutuhan privasi seseorang. penertiban pengamen dan pengemis juga dapat dilakukan agar tidak mengganggu privasi seseorang.

## **Teritori**

Teritori atau secara fisik sebagai batas wilayah suatu daerah, dapat diartikan juga batas wilayah kepemilikan dengan batas seperti pagar dan dinding. Secara non fisik teritori ialah batasan yang dimiliki terhadap individu maupun kelompok.

Menurut Haryadi dan B. Setiawan (1995), konsep teritori lebih dari sekedar tuntutan atas suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan fisiknya saja, tetapi juga kebutuhan emosional dan kultural dimana kelompok individu dengan kultur yang berbeda wujud dan dan cakupan teritorinya juga akan berbeda. Menurut Haryadi dan B. Setiawan dalam kajian arsitektur lingkungan, diartikan sebagai batas dimana organisme hidup menentukan tuntutannya, menandai, mempertahankan terutama dari kemungkinan intervensi pihak lain.

Adapun menurut Altman (1975) dalam Porteous (1977) dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori:

### **1. Teritori Primer**

Merupakan suatu area yang dimiliki dan digunakan secara eksklusif oleh individu atau kelompok biasanya digunakan dalam jangka panjang.

### **2. Teritori Sekunder**

Merupakan suatu area yang dimiliki dan digunakan secara teratur oleh seseorang atau kelompok bersama dengan yang lain.

### **3. Teritori Publik**

merupakan area atau ruang bersama dimana setiap orang memiliki akses keluar masuk akan tetapi harus mematuhi aturan - aturan atau norma - norma yang berlaku di area tersebut. Contoh publik teritori yaitu seperti pada alun-alun tetaplah harus menjaga ketertiban, kebersihan dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma kesusilaan.

Pada Alun-alun Kota Sidoarjo teritori atau batas-batasnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1. Teritori Primer**

Wilayah teritori primer dapat dilihat pada area pendopo yang digunakan secara eksklusif oleh individu atau kelompok dalam kegiatan tertentu.



**Gambar 3.** Pendopo Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber: [www.calonpengangguran.com](http://www.calonpengangguran.com))

## 2. Teritori Sekunder

Wilayah teritori sekunder dapat dilihat pada wilayah *playground* dan pada wilayah olahraga yang terdapat persimpangan dengan sekat jalan dan taman.



**Gambar 4.** Persimpangan Pada Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))



**Gambar 5.** Area Plaza & Tugu Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

Adapun area plaza dan tugu yang digunakan untuk kegiatan bersama dengan batasan-batasan pada jalur-jalur pedestrian yang sudah tertata.



**Gambar 6.** Tugu Jayandaru  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

Jika dilihat dalam batasan tugu Monumen Jayandaru adalah batasan langsung dengan jalan raya yang sudah memiliki jarak cukup aman bagi keamanan pengunjung yang beraktivitas pada teritori atau wilayah tersebut.

## 3. Teritori Publik

Dalam teritori publik pada kawasan Alun-alun Kota Sidoarjo ini akses masuk dapat dilihat melalui berbagai sisi dengan batasan-batasan trotoar dan pintu masuk berupa parkir pada setiap sisi jalan:



**Gambar 7.** Peta Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

- Akses dari Jl. Gubernur Suryo melalui kawasan Parkir Mobil.



**Gambar 8.** Jalan Gubernur Suryo  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

- Akses dari Jl. Sultan Agung melalui kawasan Parkir Utama.



**Gambar 9.** Jalan Sultan Agung  
(Sumber: [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

- Akses dari Jl. Cokronegoro melalui kawasan Parkir Pendopo



**Gambar 10.** Jalan Cokronegoro  
(Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

- Akses dari Jl. Jenggolo melalui kawasan Parkir Depan Monumen Jayandaru



**Gambar 11.** Jalan Jenggolo  
(Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com))

### Ruang Personal

Ruang pribadi menurut Sommer (Altman, 1975) adalah daerah sekitar seseorang dengan batas-batas yang tidak jelas di mana seseorang tidak boleh masuk. Sedangkan menurut Edward Hall (1963) ruang pribadi adalah jarak komunikasi, di mana jarak antara individu juga merupakan jarak komunikasi. Edward sendiri membagi jarak dalam empat jenis, yaitu:

1. Jarak intim / 0-0,5 m), adalah jarak untuk saling merangkul antara kekasih, teman, atau anggota keluarga, atau melakukan olahraga kontak fisik seperti gulat dan tinju.
2. Jarak pribadi (0,5-1,3 m), yang merupakan jarak untuk percakapan antara orang-orang yang akrab atau 2 teman.
3. Jarak sosial (1,3-4 m), yaitu untuk hubungan formal seperti bisnis, dan sebagainya.
4. Jarak publik (4-8,3 m), yaitu untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti dosen dengan audiensnya.

Heska dan Nelson (1982) (dalam Laurens, 2004) juga berpendapat bahwa menentukan jarak dalam ruang pribadi yang tergantung pada individu adalah gender atau jenis kelamin. Wanita dan pria membuat jarak dengan lawan dari berbagai jenis kelamin. Sebaliknya dalam hal sesama jenis, perempuan akan mengurangi jarak ruang pribadi jika lawan bicara akrab. Semakin akrab semakin kecil jarak ruang pribadi. Namun, pada pria keakraban antara sesama jenis tidak memengaruhi ruang pribadi. Dengan kata lain, pria jarak akan sama, terlepas dari tingkat keintiman hubungan antara orang yang bersangkutan.

Penerapan teori ruang pribadi yang diterapkan pada desain fisik suatu lingkungan / tempat dibagi menjadi 2 yaitu ruang sosiofugal dan sosiopetal. Ruang sosiopetal itu sendiri memiliki definisi, yaitu desain yang memfasilitasi interaksi sosial, dimana setiap individu akan berinteraksi satu sama lain meskipun ditutup dengan kelompok lain, sementara ruang sosiofugal memiliki definisi desain yang bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial. Desain fisik ruang sosiofugal dan sosiopetal di kota Alun Alun Sidoarjo adalah sebagai berikut:



**Gambar 12.** Area Olahraga Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber : [www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com))

- Ruang Sosiofugal

Pada area alun alun Sidoarjo terdapat beberapa ruang sosiofugal yang berfungsi untuk membatasi interaksi, seperti area olahraga pada gambar diatas yang diberi jarak 1 meter tiap alat olahraga, Tujuan dari pemberian tersebut adalah agar penggunaanya dapat berfokus pada tujuan olahraganya dan mengurangi interaksi/gangguan dari pengguna pengguna di sebelahnya.

- Ruang Sosiopetal



**Gambar 13.** Area Duduk Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber : [www.gotravelly.com](http://www.gotravelly.com))



**Gambar 14.** Playground Alun Alun Sidoarjo  
(Sumber : [www.travelingyuk.com](http://www.travelingyuk.com))

Penggunaan ruang sosiopetal pada area alun-alun sidoarjo dapat dilihat pada area playground alun alun yang berfungsi agar anak anak dapat saling berinteraksi dan bermain bersama, contohnya pada wahana ayunan yang dapat diduduki oleh 2 orang dan perlu seseorang untuk mendorong dari belakang, lalu pada wahana jungkat jungkit yang memerlukan 2 orang agar bisa bermain dengan benar. Ruang sosiopetal juga didapati pada area duduk/santai di alun alun yang pada tatanannya dihadapkan 2 bangku panjang dengan 1 meja di tengah yang bertujuan agar beberapa orang/sebuah keluarga dapat duduk bersama dan berinteraksi sesama.

### KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil konklusi bahwa public space atau ruang publik sendiri memiliki definisi sebuah kawasan yang bisa diakses oleh khalayak umum dan mempunyai fungsi untuk menampung berbagai macam kegiatan atau aktivitas masyarakat umum . ada tiga teori pada kajian public space atau ruang publik ini, yaitu privasi, teritori, dan ruang personal. Privasi menurut Alfred Marshall adalah syarat seorang yang memberikan ketersediaan pilihan untuk memberi jeda atau menghindari keterlibatan dengan lingkungan sosial. Teritori mempunyai definisi teritori yaitu batasan yang dimiliki terhadap individu

maupun kelompok. Ruang personal berdasarkan Edward Hall (1963) adalah suatu jarak komunikasi dimana jarak antar individu ini adalah pula jarak berkomunikasi. dari tiga teori diatas sudah diterapkan di alun alun sidoarjo, yaitu: teori privasi sudah diterapkan pada pendopo yang dikhususkan untuk pedagang berdagang dan toilet umum yang diberi privasi untuk tiap penggunaanya, di teori teritori sudah diterapkan teritori publik yang dimana pada alun-alun Sidoarjo harus menjaga ketertiban, kebersihan dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma kesusilaan, lalu pada teori ruang personal diterapkan ruang sosiofugal di area olahraga serta ruang sosiopetal pada area playground dan daerah duduk di alun alun Sidoarjo.

### REFERENSI

- Altman, I. (1975). *The Environment & Social Behavior, Privacy. Personal Space. Territory. Crowding*. Monterey: Brooks/Cole publishing company.
- Dibyo Hartono, Harastoeti. (1986). *Kajian Tentang Penghunian Rumah Susun Ditinjau dari Aspek Perilaku*. Institut Teknologi Bandung. Tesis S-2.
- Haryadi dan B. Setiawan. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Hall, Edward. (1963). *The Hidden Dimension*. Garden City. New York: Doubleday.
- KBBI, (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 15 April 2022]
- Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Marshall, Alfred. (1890). *Principles Of Economics*, 8 Th Edition. London: Macmillan And Co., Ltd, 1. 920.
- Porteous, J. D. (1977). *Environment and Behaviour: Planning and Everyday Urban Life*. Menlo Park, California : Addison Wesley Publishing Company
- Sheila, L. (2014). *Kajian Penggunaan ruang Publik dengan pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: PKL di Jalan Sutomo Medan dan Sekitarnya)* (Departemen Arsitektur Fakultas Teknik : Universitas Sumatera Utara) Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/16293/4/TA153463.pdf>
- Supriyo. & Listiati, E. *Model Teritori Ruang Publik Perkotaan, Studi Kasus: Semarang, Surakarta dan Yogyakarta*, B082-B083.